

**PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO* DAN  
*LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana S1**



**Oleh:**

**CHRISTIANTO BRILLIANT**

**NIM : 141059**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS KATOLIK MUSI CHARITAS  
PALEMBANG  
2018**

# **PENGARUH *CAPITAL INTENSITY RATIO* DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN PAJAK**

**Christianto Brilliant**

**Fakultas Bisnis dan Akuntansi**

**Universitas Katolik Musi Charitas**

e-mail : c.brilliant@yahoo.com

## **ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *capital intensity ratio* dan *leverage* terhadap manajemen pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2015-2017 dimana sebanyak 158 perusahaan terpilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Variabel independen penelitian ini adalah *capital intensity ratio* yang diukur dengan *Capital Intensity Ratio* (CIR) dan *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel dependen penelitian ini adalah Manajemen Pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *moderated regression analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity ratio* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

**Kata kunci:** *capital intensity ratio, leverage, manajemen pajak*

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of capital intensity ratio and leverage on tax management. The sample used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange and publish financial reports during the period 2015-2017 where as many as 158 companies selected based on purposive sampling method. The independent variable of this research is capital intensity ratio measured by Capital Intensity Ratio (CIR) and Leverage as measured by Debt to Equity Ratio (DER). The dependent variable of this research is Tax Management as measured by Effective Tax Rate (ETR). The data analysis technique used in this study is moderated regression analysis (MRA) with the help of SPSS 23. The results showed that the capital intensity ratio and leverage have a positive effect on tax management.*

**Keywords:** *capital intensity ratio, leverage, tax management*

## PENDAHULUAN

Bagi perusahaan, pembayaran pajak merupakan beban yang harus ditanggung karena pembayaran pajak dapat mengurangi laba bersih suatu perusahaan dan tidak ada keuntungan yang diterima perusahaan secara langsung. Semakin besar laba perusahaan, maka akan semakin besar juga pajak yang dibayarkan. Sebaliknya, semakin kecil laba suatu perusahaan, maka semakin kecil juga laba yang dibayarkan. Bagi perusahaan besar, laba yang besar akan menimbulkan pembayaran pajak yang besar pula sehingga perusahaan harus melakukan perencanaan pajak agar pajak yang dibayarkan dapat lebih kecil dari jumlah yang seharusnya dibayar. Menanggapi hal tersebut, pada tahun 2010 pemerintah menurunkan tarif pajak badan dari 28% menjadi 25%. Di Indonesia, penerapan sistem *self assessment system* dapat menjadi sebuah keuntungan bagi pengusaha kena pajak karena besarnya pajak yang dibayarkan dapat dihitung dan dilaporkan sendiri. Kesempatan inilah yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih kecil.

Pada praktiknya, tindakan perencanaan pajak ini menjadi dilema dimana tindakan ini sebenarnya diizinkan tetapi tidak dikehendaki oleh pemerintah. Perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin meminimalkan beban pajak yang dibayar, di sisi lain, pemerintah ingin menarik pajak yang semaksimal mungkin dari wajib pajak karena saat ini pajak merupakan sumber pendapatan terbesar negara.

Kasus perencanaan pajak terjadi pada salah satu perusahaan iklan yang cukup terkenal, yaitu perusahaan Google. Perusahaan ini diketahui mentransfer dana ke negara lain di kawasan Asia Tenggara, yakni Singapura untuk meloloskan pendapatannya dari transaksi iklan di Indonesia supaya tak dikenai pajak. Selain itu, Google juga melakukan penghindaran pajak dengan pemanfaatan syarat *physical presence* yaitu dengan tidak adanya status Google sebagai Badan Usaha Tetap (BUT) di Indonesia. Perusahaan internet itu disebut oleh Dirjen Pajak menunggak pembayaran pajak yang ditaksir mencapai Rp 5,5 triliun pada tahun 2015. Pada akhir tahun 2017, perusahaan besar tersebut sudah melaksanakan

kewajibannya sebagai Bentuk Usaha Tetap (BUT), tepatnya pada tanggal 30 November 2017.

Pada tahun 2016, kasus penghindaran pajak lainnya tercatat oleh Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan (DJP Kemenkeu). DJP menyatakan sebanyak 2.000 perusahaan multinasional yang beroperasi di Indonesia tidak membayar Pajak Penghasilan (PPH) Badan pasal 25 dan Pasal 29 selama 10 tahun karena alasan merugi, tetapi perusahaan tersebut masih eksis. Penyebab utama perusahaan tersebut tidak membayar pajak diantaranya, (1) perusahaan tersebut merupakan afiliasi yang induk perusahaannya berada di luar negeri sehingga sangat rawan terjadi proses *transfer pricing*, (2) perusahaan multinasional tersebut merugi karena banyak perusahaan memanfaatkan fasilitas insentif pajak, seperti *tax holiday* dan *tax allowance* saat pengajuan izin ke Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), (3) perusahaan-perusahaan tersebut sering berganti nama dengan tujuan mendapatkan kembali insentif pajak dan akhirnya perusahaan tersebut menjadi rugi lagi. Di satu sisi, yang dilakukan perusahaan-perusahaan tersebut tidaklah melanggar hukum, namun menyebabkan kerugian yang besar kepada negara karena negara menerima pendapatan yang sedikit, sedangkan perusahaan-perusahaan tersebut tergolong ke perusahaan yang eksis.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen pajak?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *capital intensity ratio* terhadap manajemen pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen pajak.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Agensi**

Teori Agensi (*Agency Theory*) merupakan suatu hubungan yang berdasarkan pada kontrak yang terjadi antar anggota-anggota dalam perusahaan, yakni antara pemilik (*principal*) dan agen (*agent*) sebagai pelaku utama (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kasus ini timbul perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer. Manajer ingin laba yang dihasilkan besar agar para pemilik dan pemegang saham menilai bahwa kinerja manajer baik. Namun, pemilik perusahaan menginginkan agar laba perusahaan tidak terlalu besar karena pajak yang dibayarkan akan semakin besar pula.

### **Teori Atribusi**

Teori Atribusi yang dikembangkan oleh Heider (1958) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap, dan lain-lain ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu. Sejalan dengan teori ini, manajer memanfaatkan kesempatan yang ada dengan cara mencari celah-celah dalam peraturan perpajakan. Salah satu celah pajak yang dapat dimanfaatkan oleh manajer adalah dengan cara menambah aset dalam perusahaan dan menggunakan utang sebagai modal dalam perusahaan karena beban penyusutan yang timbul setiap tahunnya dapat mengurangi perhitungan kena pajak perusahaan dan beban bunga dari hutang tidak akan dimasukkan dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Dapat dikatakan semakin besar beban penyusutan aktiva dan utang suatu perusahaan, maka semakin besar juga jumlah yang dikurangi dalam penghasilan kena pajak.

### **Perencanaan Pajak (*Tax Planning*)**

Definisi manajemen pajak menurut Pohan (2013) adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan (implementasi), pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya, agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan, atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan. Adapun tujuan dari diterapkannya manajemen pajak yaitu menerapkan peraturan perpajakan secara benar tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku dan usaha efisiensi dalam pencapaian laba dan likuiditas.

### ***Capital Intensity Ratio***

*Capital Intensity Ratio* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Rasio intensitas modal dapat menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan. Hampir semua aset tetap mengalami penyusutan dan biaya penyusutan dapat mengurangi jumlah pajak yang dibayar perusahaan, (Hanum dan Zulaikha, 2013). Lebih lanjut Leuby (1996) dalam Ardyansah dan Zulaikha (2014) perusahaan dengan *capital intensity ratio* yang tinggi menunjukkan tingkat pajak efektifnya rendah.

### ***Leverage***

*Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai ketergantungan pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri (Yulfaida dan Zulaikha, 2012).

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengaruh *Capital Intensity Ratio* dan *Leverage* terhadap Manajemen Pajak**

Dalam hal ini, perusahaan menanamkan investasinya dalam bentuk aset tetap dimana semakin besar aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka penyusutannya juga akan semakin besar. Dalam perpajakan, beban penyusutan merupakan beban yang tidak boleh dimasukkan dalam pendapatan kena pajak, sehingga apabila beban penyusutan suatu perusahaan besar, maka dapat mengurangi perhitungan pendapatan kena pajak. Pemilihan metode penyusutan juga dapat dimanfaatkan manajemen untuk melakukan perencanaan pajak karena dalam perpajakan hanya diakui metode penyusutan garis lurus dan metode saldo menurun. Besarnya total aset dapat diukur dengan menggunakan *Capital Intensity Ratio* dimana semakin besar rasio yang didapat maka akan berpengaruh positif terhadap manajemen pajak perusahaan.

**H<sub>1</sub>:** *Capital Intensity Ratio* berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak**

Dalam membangun sebuah perusahaan, pemilik perusahaan pasti akan menggunakan modal sendiri untuk pengoperasian perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan pun pasti akan senang apabila ia tidak menggunakan modalnya sendiri untuk pembiayaan perusahaan. Salah satu cara agar pemilik perusahaan tidak menggunakan modalnya sendiri adalah dengan cara meminjam uang atau dengan kata lain berhutang kepada pihak lain. Manajemen sebagai pengelola perusahaan dapat memanfaatkan situasi ini, karena pinjaman modal tentunya akan menimbulkan beban bunga yang akan dibayarkan perusahaan. Dalam perpajakan, terdapat celah yang bisa dimanfaatkan manajer melalui pinjaman modal tersebut. Dengan adanya pinjaman uang, maka akan menimbulkan beban bunga. Beban bunga yang timbul, tidak dapat ditambahkan dalam perhitungan pajak, dengan kata lain beban bunga ini akan menjadi pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak.

**H<sub>2</sub>:** *Leverage* berpengaruh positif terhadap Manajemen Pajak

## MODEL PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2014:37), penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya serta bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel yang dipilih dari populasi yaitu perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria-kriteria dengan metode *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yaitu perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan tahunan selama masa pengamatan yaitu periode tahun 2015-2017 dan memiliki laba yang positif.

### Variabel dan Pengukuran Variabel

#### Variabel Independen

##### *Capital Intensity Ratio*

*Capital intensity ratio* menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aktiva. Capital intensity atau rasio intensitas aset tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan (Sartono, 2001:120). Rasio intensitas aset tetap menggambarkan proporsi aset tetap perusahaan pada keseluruhan aset yang dimiliki sebuah perusahaan.

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

##### *Leverage*

*Leverage* adalah rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek membiayai aktiva perusahaan. *Leverage* dihitung menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

## **Teknik Analisis Data**

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2013:19). Dengan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian akan dijelaskan. Selain itu, statistik deskriptif juga akan menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2013:160).

### **Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013:105).

### **Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Selanjutnya, jika variabel ini tidak saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

### **Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pengganggu pada periode *t-1* (Ghozali, 2013:110). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

### **Analisis Regresi Berganda**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Manajemen Pajak. Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *capital intensity ratio* dan *leverage*. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \alpha + \beta_1 CIR + \beta_2 DER + e$$

Dimana:

ETR = Effective Tax Rate

$\alpha$  = konstanta

$\beta$  = koefisien garis regresi

CIR = *Capital Intensity Ratio*

DER = *Leverage*

e = *Error*

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika  $R^2$  memiliki nilai yang kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

#### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak atau tidak layak untuk digunakan dalam penelitian. (Ghozali, 2013:98).

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 98).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengumpulan dan Data Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 3 tahun (2015-2017)	158
2	Sampel yang mengalami kerugian	(57)
3	Sampel dengan data penelitian yang tidak lengkap	(5)
4	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan tiga tahun berturut-turut selama periode 2015-2017	(20)
<b>Jumlah perusahaan sampel penelitian</b>		<b>76</b>
<b>Periode pengamatan 3 tahun</b>		<b>228</b>

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

## Statistik Deskriptif

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
CIR	228	0,0225	3,0085	0,586170	0,5318029
DER	228	0,0761	5,0228	0,913649	0,8005821
ETR	228	0,0124	0,9220	0,284162	0,1410929
Valid N (listwise)	228				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan statistik deskriptif pada Tabel 4.2 di atas, jumlah seluruh data penelitian sebanyak 228 data. Hasil statistik deskriptif untuk variabel independen *capital intensity ratio* diukur dengan rumus CIR. Nilai CIR terendah dalam sampel ini sebesar 0,0225 dimiliki oleh PT. Merck Tbk (MERK) pada tahun 2016, sedangkan nilai CIR tertinggi sebesar 3,0085 dimiliki oleh PT. Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT) pada tahun 2016. Rata-rata nilai CIR sebesar 0,586170 dengan standar deviasi sebesar 0,5318029. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan rendahnya variasi antara nilai minimum dan maksimum variabel selama periode pengamatan, atau dapat dikatakan bahwa tidak terjadi kesenjangan nilai yang besar dari CIR terendah dan tertinggi. Nilai CIR yang semakin tinggi membuktikan bahwa aset yang dimiliki perusahaan lebih banyak dibanding penjualan dalam suatu perusahaan.

Hasil statistik variabel deskriptif untuk variabel independen *leverage* diukur dengan rumus DER. Nilai terendah DER dalam sampel ini sebesar 0,0761 yang dimiliki oleh PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2015, sedangkan nilai tertinggi sebesar 5,0228 dimiliki oleh PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk (TBMS) pada tahun 2015. Nilai DER yang tinggi mengindikasikan bahwa aset perusahaan tersebut dibiayai dari utang perusahaan. Nilai rata-rata DER sebesar 0,913649 dengan standar deviasi sebesar 0,5318029. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan tidak terjadi kesenjangan yang cukup besar dari strategi diversifikasi tertinggi dan terendah.

Hasil statistik variabel deskriptif untuk variabel dependen manajemen pajak diukur menggunakan rumus ETR. Nilai ETR terendah sebesar 0,0124 dimiliki oleh PT. Kabelindo Murni Tbk (KBLM) pada tahun 2017, sedangkan nilai ETR tertinggi sebesar 0,9220 dimiliki oleh PT. Star Petrochem Tbk (STAR) pada tahun 2016. Nilai ETR yang semakin rendah menunjukkan bahwa manajemen perusahaan itu semakin baik, sebaliknya apabila nilai ETR semakin tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen pajak yang buruk. Nilai rata-rata ETR perusahaan sampel sebesar 0,284162. Ini membuktikan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki manajemen pajak yang baik dengan tujuan untuk memperkecil pajak yang dibayarkan. Jika persentase ETR kurang dari 0,284162 maka perusahaan tersebut memiliki manajemen pajak yang baik, namun apabila melebihi 0,284162 maka perusahaan tersebut memiliki manajemen pajak yang kurang baik. Standar deviasi ETR adalah sebesar 0,1410929 yang menunjukkan tidak adanya kesenjangan nilai yang besar antara ETR minimum dan ETR maksimum.

### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Normalitas**

	<b>CIR</b>	<b>DER</b>	<b>ETR</b>
N	228	228	228
Test Statistic	0,160	0,148	0,245
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.3, data tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dilakukan pengujian normalitas residual yang ditunjukkan pada Tabel 4.4.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas Residual**

	<b>Unstandardized Residual</b>
N	228
Test Statistic	0,180
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4, data masih tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dilakukan *transform* variabel *capital intensity ratio*, *leverage*, dan manajemen dengan rumus fungsi  $LG10(x)$  yang telah terlebih dahulu diidentifikasi dengan histogram. Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data ditunjukkan oleh Tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi Data**

	<b>CIR1</b>	<b>DER1</b>	<b>ETR1</b>
N	228	228	228
Test Statistic	0,064	0,056	0,182
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,023	0,079	0,000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Residual setelah Transformasi Data**

	<b>Unstandardized Residual</b>
N	228
Test Statistic	0,200
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Setelah menggunakan metode transformasi data, variabel independen *capital intensity ratio* dan variabel dependen manajemen pajak masih tidak normal. Nilai residual setelah transformasi juga masih tidak normal (Tabel 4.6). Maka selanjutnya peneliti menggunakan *outlier* dengan melihat nilai Z. Data yang dibuang adalah data yang memiliki nilai Z lebih besar dari -2,5 dan 2,5. Banyak data yang di buang dari sampel adalah 23 data, selanjutnya dilakukan pengujian ulang normalitas data yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas setelah outlier**

	<b>CIR</b>	<b>DER</b>	<b>ETR</b>
N	205	205	205
Test Statistic	0,144	0,122	0,176
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,000

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Setelah menggunakan *outlier*, data yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 masih tidak normal. Maka dari itu peneliti melanjutkan dengan cara *winsorizing*.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Residual setelah Outlier**

	<b>Unstandardized Residual</b>
N	205
Test Statistic	0,178
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

*Winsorizing* dilakukan dengan cara membuang sejumlah data terkecil dan terbesar berdasarkan perhitungan persentase dari banyak data. Data pada penelitian ini sebanyak 228 data, maka apabila menggunakan persentase 5%, maka banyak data yang dibuang adalah 11,4 yang dibulatkan keatas menjadi 12 data. Maka data yang dibuang adalah sebanyak 12 data terkecil dan 12 data terbesar. Selanjutnya data yang dibuat tadi digantikan dengan data yang terkecil dan data terbesar dari data yang tidak dibuang. Setelah dilakukan *winsorizing* 5%, data yang didapat masih tidak normal, maka peneliti menambahkan persentasi menjadi 10%, 15%, dan 20%, namun setelah jumlah persentase ditambah, data masih memiliki nilai signifikan dibawah 0,05 atau tidak normal. Karena berbagai cara telah dilakukan, peneliti akhirnya menggunakan *bootstrap*.

## Hasil Uji Analisis Linear Berganda

**Tabel 4.9**  
**Hasil Persamaan Regresi *Bootstrapping***

Model	$\beta$
(Constant)	0,210
CIR	0,081
DER	0,030

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas, menunjukkan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ETR = 0,210 + 0,081CIR + 0,030DER + e$$

Hasil persamaan regresi linear berganda diatas akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,210 menyatakan bahwa jika tanpa adanya *capital intensity ratio* dan *leverage*, maka akan terjadi kenaikan manajemen pajak sebesar 0,210.
2. Koefisien *capital intensity ratio* adalah sebesar positif 0,081. Hal ini berarti jika *leverage* dianggap tetap, maka setiap kenaikan satu poin nilai *capital intensity ratio* akan menyebabkan kenaikan manajemen pajak sebesar 0,081.

Koefisien *leverage* adalah sebesar positif 0,030. Hal ini berarti jika *capital intensity ratio* dianggap tetap, maka setiap kenaikan satu poin nilai *leverage* akan menyebabkan kenaikan manajemen pajak sebesar 0,030.

## Hasil Pengujian Hipotesis

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,329	0,108	0,100	0,1338293

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dalam penelitian ini sebesar 0,100 atau 10%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen manajemen pajak dapat diterangkan oleh variabel independen *capital intensity ratio* dan *leverage* sebesar 10%, sedangkan sisanya 90% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 4.11**

**Hasil Uji F**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
<i>Regression</i>	0,489	2	0,245	13,655	0,000
<i>Residual</i>	4,030	225	0,018		
<i>Total</i>	4,519	227			

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.11, diperoleh nilai F hitung sebesar 13,655 dengan signifikansi 0,000. Nilai F 13,655 > 4 dan signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik.

### Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

**Tabel 4.12**

**Hasil Uji t**

Variabel	$\beta$	t	Signifikansi
CIR	0,081	4,789	0,006
DER	0,030	2,645	0,008

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2018

Koefisien regresi *capital intensity ratio* adalah sebesar 0,081 dengan signifikansi sebesar 0,006 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity ratio* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Nilai t variabel *capital intensity ratio* yang positif menunjukkan bahwa variabel *capital intensity ratio* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan *capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak diterima.

Koefisien regresi *leverage* adalah sebesar 0,030 dengan signifikansi sebesar  $0,008 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Nilai *t* variabel *leverage* yang positif menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen pajak. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Capital Intensity Ratio* terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh tingkat signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,06. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity ratio* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Nilai *t* yang positif menunjukkan bahwa variabel *capital intensity ratio* memiliki pengaruh positif. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *capital intensity ratio* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak diterima. *Capital Intensity Ratio* adalah aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal). Aset tetap inilah yang dimanfaatkan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang dibayarkan. Aset tetap dalam perusahaan tentunya akan mengalami penyusutan setiap tahunnya. Besarnya jumlah aset tetap akan mempengaruhi jumlah penyusutan aset tetap. Dimana semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka akan besar juga beban penyusutan aset tetap suatu perusahaan. Beban penyusutan inilah yang dimanfaatkan oleh perusahaan karena beban penyusutan merupakan beban yang tidak boleh dimasukkan ke dalam perhitungan pajak.

Hal ini dapat dilihat dari salah satu sampel perusahaan yaitu PT Aneka Gas Industri Tbk (AGII) yang memiliki nilai CIR 2,645 namun perusahaan tersebut hanya memiliki nilai ETR 0,269 pada tahun 2016. Ini membuktikan bahwa semakin tingginya *capital intensity ratio* suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi juga manajemen pajaknya. Nilai ETR yang semakin kecil membuktikan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Sinaga *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak dan Putri *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh tingkat signifikan kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,09. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh positif. Dengan demikian dapat dikatakan hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak diterima. *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang. Banyaknya hutang dalam sebuah perusahaan dapat menjadi indikasi bahwa perusahaan tersebut sedang melakukan perencanaan pajak. Dengan adanya utang yang dimiliki suatu perusahaan, maka tentunya perusahaan tersebut akan membayarkan beban bunga berdasarkan jumlah utang yang dipinjam. Dalam perhitungan perpajakan, beban bunga bukanlah sebagai penambah, melainkan sebagai pengurang dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Dengan adanya celah inilah, para manajer melakukan manajemen pajak, salah satunya dengan memanfaatkan beban bunga yang timbul.

Adanya celah perpajakan ini dimanfaatkan oleh PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP). Pada tahun 2015, Waskita memiliki rasio hutang sebesar 2,255. Pinjaman hutang tersebut dimanfaatkan Waskita untuk mengecilkan jumlah pajak yang dibayarkan sehingga pada tahun tersebut, Waskita hanya memiliki nilai ETR sebesar 0,032 (Lampiran 2).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suffah (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen pajak. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Ardyansah *et al.* (2014)

yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Effective Tax Rate* (ETR).

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity ratio* dan *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hal ini disebabkan karena beban penyusutan yang timbul dari aset tetap, tidak dapat dimasukkan ke perhitungan penghasilan kena pajak. Selain itu, beban bunga yang timbul karena adanya utang dalam suatu perusahaan juga menjadi celah bagi manajemen untuk melakukan manajemen pajak. Hal ini disebabkan karena dalam peraturan perpajakan, beban pajak tidak dapat dimasukkan ke dalam perhitungan penghasilan kena pajak. Dengan kata lain, beban penyusutan dan beban utang yang timbul dalam suatu perusahaan dapat mengurangi perhitungan pendapatan kena pajak. Celah inilah yang dimanfaatkan para manajer untuk melakukan praktik manajemen pajak.

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah peneliti berikutnya dapat menggunakan pengukuran lain selain pengukuran yang digunakan peneliti, peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan mengambil sampel pada perusahaan sektor lain.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andri Donnal Putera. Sri Mulyani: Contohlah Google Soal Ketaatan Pajak.... Terbit 01 Desember 2017. (<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/12/01/154832526/sri-mulyani-contohlah-google-soal-ketaatan-pajak>). Diakses 25 April 2018.
- Ardyansah dan Zulaikha. 2014. Pengaruh *Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio*, dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 3. No. 2.
- Christiawan, Y. J. dan J. Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.1. mei 2007. Hal:1-8.
- Commanor, William S dan A. Wilson. 1967. *Advertising Market Structure and Performance. Review of Economics and Statistic* No. 4/TH.XLIX November: 4230 – 440.

- Fiki Ariyanti. 2000 Perusahaan Asing Gelapkan Pajak Selama 10 Tahun. Terbit 28 Maret 2016. (<https://www.liputan6.com/bisnis/read/2469089/2000-perusahaan-asing-gelapkan-pajak-selama-10-tahun>). Diakses 4 Mei 2018.
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IMB SPSS 21 *Update* PLS Regresi. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. Hal 19-230.
- Hanum, Hashemi Rodhian dan Zulaikha. 2013. Pengaruh Karakteristik *Corporate Governance* Terhadap *Effective Tax Rate*. *Journal of Accounting Diponegoro*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10, ISSN (Online) :2337-3806.
- Hidayati, Ataina. 2002. *Perkembangan Penelitian Akuntansi Keperilakuan: Berbagai Teori dan Pendekatan yang Melandasi*. Universitas Islam Indonesia. Vol 6, No.2
- Irfan, A. 2002. Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi. *Lintasan Ekonomi*. Vol. XIX, No.2, Pp. 83-93.
- Jensen & Meckling. 1976. *The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360.
- Lombantoruan, Sophar. 1996. Akuntansi Pajak. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mangoting, Yenni. 1999. *Tax Planning: Sebuah Pengantar sebagai Alternatif Meminimalkan Pajak*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Universitas Kristen Petra.
- Noor, R. Md., dan M. Sabli. 2012. *Tax Planning and Corporate governance. International Conference on Business and Economic Research (3rd ICBER) Proceeding*.
- Nurjanah, Minah, & Putu Gede Diatmika. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size*, dan *Leverage* Perusahaan pada Manajemen Pajak. *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*. Vol. 8 No. 2.
- Oik Yusuf. Utang Pajak Google ke Indonesia Ditaksir Rp 5 Triliun Setahun. Terbit 20 September 2016. (<https://tekno.kompas.com/read/2016/09/20/08330077/utang.pajak.google.ke.indonesia.ditaksir.rp.5.triliun.setahun>). Diakses 25 April 2018.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

- Putri, Citra Lestari, & Maya Febrianty Lautania. 2016. Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure* dan *Profitability* terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1, (2016) Halaman 101-119.
- Rodriguez, Elena Fernandez, dan A. M. Arias. 2012. *Do Business Characteristics Determine an Effective Tax Rate? Chinese Economy*, 45: 60-83.
- Roifah, Nimatur. 2015. Pengaruh *Leverage* dan *Capital Intensity Ratio* terhadap *Effective Tax Rate* dimoderasi oleh *Profitability*. *Jom FEKON*. Vol.2 No.2.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. 2010. *Corporate Finance 9th Edition*. New York: McGraw-Hill/Irwin.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF.
- Setyaningrum, Ayu Dyah. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Batik Mustika Blora Berdasarkan Sistem *Activity Based Costing* (Studi Kasus pada Usaha Batik Mustika Blora). Skripsi Sarjana Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Sinaga, Ricco Ronaldo, I Made Sukartha. 2018. Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size*, dan *Leverage* pada Manajemen Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 22 No. 3.
- Socio, Antonio De., and Valentino Nigro. 2012. *Does Corporate Taxation Affect Cross-Country Firm Leverage? Bank Of Italy Terni di Discussion Working Paper, No.889*.
- Suandy, Erly. 2011. *Perencanaan Pajak*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suandy, F. dan Hanafi, M. 2004. Struktur Kepemilikan, Risiko, dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis indonesia*. Vol. 19, No. 2, Pp. 176-196.
- Suffah, Sheila. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* terhadap Manajemen Pajak. Universitas Multimedia Nusantara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.

Yulfaida dan Zhulaikha, 2012. Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Profile*, *Leverage* dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, Semarang: UNDIP, Diponegoro Journal of Accounting Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12.

Zain, Mohammad. 2008. Manajemen Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat.

<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan.aspx>

<https://www.akuntansionline.id/strategi-umum-perencanaan-pajak/>